

## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Keperawatan komunitas adalah kesatuan yang unik dari praktek keperawatan dan kesehatan masyarakat yang ditunjukkan kepada pengembangan dan peningkatan kemampuan kesehatan baik diri sendiri sebagai perorangan maupun secara kolektif sebagai keluarga, kelompok khusus atau masyarakat dan pelayanan tersebut mencakup spektrum pelayanan kesehatan untuk masyarakat (Deden Dermawan, 2015). Salah satu agregat yang menjadi sasaran penting keperawatan komunitas adalah agregat remaja. Agregat remaja merupakan kelompok usia yang rentan terhadap berbagai masalah kesehatan dan sosial (Adyani et al., 2019). Masa remaja merupakan suatu fase perkembangan antara masa kanak-kanak dan masa dewasa, berlangsung antara usia 12 sampai 24 tahun (WHO, 2018). Sedangkan fase remaja merupakan kelompok usia 10 tahun sampai 18 tahun (Kemenkes 2020).

Remaja sering kali terjebak dalam pola makan yang tidak sehat dan tidak teratur, bahkan sampai mengalami gangguan pola makan. Hal ini dikarenakan aktivitas kehidupan sehari-hari mereka disibukkan dengan penugasan sekolah pembelajaran online dan beban hidup lainnya, sehingga mereka cenderung kurang memperhatikan makanan yang dikonsumsi, baik waktu dan jenis makanannya yang membuat mereka cenderung mengalami masalah lambung yaitu maag atau gastritis. Gastritis merupakan suatu proses inflamasi atau juga gangguan kesehatan yang disebabkan oleh salah satu faktor iritasi dan infeksi pada mukosa dan submukosa lambung (Tussakinah et al. 2018; Angkow et al. 2014)

Gastritis adalah penyakit peradangan atau pembengkakan pada mukosa lambung yang ditandai dengan rasa tidak nyaman pada perut bagian atas, nafsu makan menurun dan sakit kepala. Gejala gastritis merupakan seseorang yang menderita penyakit gastritis akan mengalami keluhan nyeri pada lambung, mual, muntah, lemas, kembung, dan terasa sesak, nyeri pada ulu hati. (Saraswati et al., 2022).

Data yang di dapat dari World Health Organization (WHO) tahun 2012 mencatat angka kejadian gastritis di dunia dari beberapa negara yaitu Inggris 22%, China 31%, Jepang 14,5%, Kanada 35% dan Perancis 29,5%. Di dunia, Kejadian penyakit gastritis sekitar 1,8-2,1 juta penduduk dari setiap tahunnya. Pada Asia Tenggara sendiri, angka kejadian gastritis sekitar 583.635 dari jumlah penduduk setiap tahunnya (Tussakinah et al. 2018). Berdasarkan profil Kesehatan Indonesia, pada jumlah layanan Rawat Inap Tingkat Lanjut sampai

dengan bulan desember 2016, masalah gangguan pencernaan berada pada urutan ketiga dari 10 gangguan penyakit lainnya dengan jumlah kasus mencapai 380.744(Depkes 2017 dalam Rosiani et al. 2020).

Berdasarkan data Riskesdas menunjukkan angka kejadian gastritis sebesar 58,5 persen. Menurut penelitian Kementerian Kesehatan RI, angka kejadian gastritis di beberapa kota di Indonesia adalah 91,6% di Kota Medan, 31,2% di Kota Surabaya, 46% di Kota Denpasar dan 50% di Kota Jakarta. 5% di Kota Sumatera Utara, Bandung, 35,5% di Palembang, 31,7% di Kota Aceh dan 31,2% di Kota Pontianak. (Vellyasari, 2022).

Menurut data Dinas Kesehatan Kota Tangerang, gastritis menempati urutan kedua dari sepuluh penyakit terbanyak dengan jumlah kasus sebanyak 7.729 kasus (12,26%). Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Tangerang Selatan, gastritis menempati urutan kelima dengan 15.447 kasus di kalangan anak muda.

Bedasarkan Peneliti dari (Amri, 2020) tentang Pola makan bahwapola makanyang baik untuk remaja harus mencakup pola makan tepat waktu, cukup dan seimbang, konsumsi buah dan sayur yang sehat dan bergizi, memilih makanan yang dimasak dari pada gorengan, mengurangi makanan cepat saji dan junk food, serta menghindari minuman bersoda. Remaja sering kali terjebak dalam kebiasaan makan yang tidak sehat, bahkan gangguan makan yang dapat menyebabkan gastritis (Amri, 2020).

Gastritis yang disebabkan oleh produksi asam lambung yang melebihi batas normal dapat diperparah oleh beberapa faktor, seperti waktu makan yang tidak teratur, pola makan atau kualitas makanan yang kurang baik, jumlah makanan seperti pencernaan. Mengerjakan tugas yang melebihi kemampuan fisik/mental dan kurang istirahat. Pada penderita gastritis, gejala biasanya berupa nyeri perut, mual, muntah, kram perut dan biasanya muntah darah(Putra & Wardhani, 2023).

Nyeri lambung atau nyeri epigastrium merupakan gejala klinis gastritis akut yang paling umum. Gejala klinis lainnya adalah mual, muntah, pusing, malaise dan anoreksia. Gastritis kronis terkadang tidak menimbulkan gejala yang serius. Gastritis kronis biasanya ditandai dengan penurunan berat badan, perdarahan dan anemia pernisiiosa yang disebabkan oleh penurunan penyerapan vitamin B12 akibat hilangnya faktor intrinsik di lambung. Kondisi hypochlorydriadan anchlorhvdria sering terjadi pada kondisi (Natalia, 2021)

Berdasarkan Studi Pendahuluan yang saya lakukan di SMK Asy-Syifa Kota Tangerang di dapatkan 16 orang yang memiliki Riwayat gastritis dari 20 orang

responden yang di lakukan secara wawancara data tersebut sejalan dengan data yang di dapat saat wawancara guru bahwa Siswa-Siswi SMK Asy-Syifa Kota Tangerang Mengalami angka tertinggi itu Gasritis karena menurut keterangan Guru Siswa-Siswi telat makan dan sarapan karena dating sekolah pagi hari.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Apakah terdapat hubungan antara Pola Makan dengan Gasritis pada remaja di SMK Asy-Syifa kota Tangerang ?”

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah yang telah dipaparkan, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

### **1.3.1 Tujuan umum**

Untuk mengetahui hubungan antara pola makan dengan Gasritis pada remaja di SMK Asy-Syifa kota Tangerang

### **1.3.2 Tujuan khusus**

1. Mengidentifikasi data demografi responden meliputi jenis kelamin, usia dan tingkat semester pada Remaja SMK Asy-Syifa Kota Tangerang
2. Mengidentifikasi pola makan Remaja SMK Asy-Syifa Kota Tangerang
3. Mengidentifikasi Gasritis Pada Remaja SMK Asy-Syifa Kota Tangerang
4. Mengetahui apakah terdapat hubungan antara Pola Makan dengan Gasritis pada Remaja SMK Asy-Syifa Kota Tangerang

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah yang telah dipaparkan, manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut.

### **1.4.1 Manfaat akademis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan baru yang dapat memperkaya khasanah keilmuan khususnya yang berkaitan dengan pola makan dan Gasritis pada Remaja.

### **1.4.2 Manfaat praktik**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang pola makan dan gastritis pada remaja . Hasil penelitian ini dapat membantu pihak SMK Asy- Syifa dan lembaga pendidikan dalam mengembangkan program-program yang bertujuan untuk mengurangi angka kejadian gastritis di wilayah sekolah . Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan wawasan kepada Siswa – Siswi tentang pentingnya Pola makan agar dapat terhindar dari gastritis.

### **1.4.3 Manfaat untuk peneliti selanjutnya**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi atau data dasar

**Universitas Esa Unggul**  
bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pola makan dan gastritis pada remaja untuk dapat melakukan penelitian lanjutan dengan variabel yang berbeda.

Universitas  
**Esa Unggul**

Univers  
**Esa**

Universitas  
**Esa Unggul**

Univers  
**Esa**